



Available online at Website:

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jko>

**Jurnal Community Online, 2 (1), 2021, 13-24**

---

**RETORIKA PENDAHULUAN PROPOSAL PENELITIAN  
MAHASISWA JURUSAN BERBASIS AGAMA ISLAM DI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

<sup>1</sup>Wahyueningsih, <sup>2</sup>Avita Ayu Permana Sari

<sup>1</sup> UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Negeri Malang, Indonesia

E-mail: [Ninafhrp@uinjkt.ac.id](mailto:Ninafhrp@uinjkt.ac.id)

---

Submit: 16 Desember 2020, Revisi: 16 Januari 2021, Approve: 16 Februari 2021

---

**Abstract**

The introductory chapter takes substantial role in scientific writing. It contains the essence of the underlying study. It determines the novelty of the study. The subjects of this study are two thesis proposals of students majoring in Islamic Community Development (PMI) Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta. The method used is descriptive. Text analysis is used to describe and provide an overview of the rhetorical structure of the introduction. This study is aimed to determine the suitability of student research proposals with the Research Justification Problem (MMP) analysis model. The results of this study indicate that, in average there is only 30% correlation between the preliminary rhetoric of the research proposal and the MMP analysis model.

**Keywords:** rethoric; introduction chapter; research proposal

**Abstrak**

Bab pendahuluan merupakan bagian penting yang berisi intisari yang mendasari penelitian sehingga dapat dikatakan layak untuk dilakukan. Subjek penelitian ini adalah dua proposal skripsi mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Analisis teks digunakan untuk mendeskripsikan dan memberi gambaran mengenai struktur retorika bagian pendahuluan proposal penelitian mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian proposal penelitian mahasiswa khususnya pada jurusan yang berbasis agama Islam di Indonesia dengan model analisis Masalah Menjustifikasi Penelitian (MMP). Hasil penelitian ini menunjukkan, rata-rata terdapat hanya 30% kesesuaian antara retorika pendahuluan proposal penelitian dengan model analisis MMP.

**Kata kunci:** retorika; pendahuluan; proposal penelitian

**Pengutipan :** Wahyueningsih & Avita Ayu Permana Sari. Retorika Pendahuluan Proposal Penelitian Mahasiswa Jurusan Berbasis Agama Islam Di Universitas Islam Negeri (UIN), *Jurnal Community Online*, 2 (1), 2021, 11-24. Doi : 10.15408/jko.v2i1.21888

---



## PENDAHULUAN

Penelitian mengenai retorika pendahuluan telah banyak dilakukan sebelumnya. Pada subjek artikel jurnal ditemukan terdapat 50% lebih mengenai persentase kesesuaian antara retorika pendahuluan dengan model analisis MMP (Alkarima 2019). Penelitian retorika lain berfokus pada retorika tokoh-tokoh publik pada forum-forum kampanye dan dakwah (Putri, 2017; Ardiansyah, 2017; Hapsari, 2017; Steviasari, 2020). Selain itu penelitian retorika pendahuluan pada tugas akhir mengacu pada tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penulisan latar belakang skripsi di beberapa jurusan (Muhtadin, 2017; Gunawan, 2019). Penelitian ini berfokus pada retorika yang digunakan dalam bab pendahuluan proposal penelitian mahasiswa khususnya pada jurusan berbasis agama Islam di Perguruan Tinggi Islam di Indonesia. Dalam hal ini, peneliti mengambil jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Ada beberapa hal yang menjadi dasar untuk melihat lebih detail pada bab pendahuluan proposal penelitian di jurusan berbasis agama Islam. *Pertama*, bab pendahuluan memuat bagian yang terpenting dalam sebuah penelitian. Pada bagian ini terdapat latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian dipaparkan secara terperinci. *Kedua*, retorika yang digunakan penulis akan menentukan arah penelitian dan juga kualitas penelitian tersebut. Selain itu, pendahuluan juga menjadi kunci ketertarikan pembaca kepada hasil tulisan dari penelitian tersebut. Tanpa bab pendahuluan yang memiliki retorika yang baik maka, pesan penelitian yang ingin dicapai tidak akan dapat dipaparkan secara komprehensif (Siti, 2018). *Ketiga*, jurusan berbasis agama, dalam konteks ini jurusan Pengembangan Masyarakat Islam adalah jurusan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Hasil penelitian pada jurusan ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran yang inovatif yang dapat diaplikasikan atau menjadi bahan evaluasi bagi setiap komponen masyarakat yang terlibat. Tidak hanya itu kajian-kajian di bidang pengembangan masyarakat Islam jelas akan berpengaruh pada tatanan sosial, ekonomi, dan kultural (Aliyudin, 2009). Oleh karena itu, perlu ada kajian mendalam pada penelitian dan kajian di bidang ini sebagai evaluasi kualitas bahasa penelitian tersebut.

Model analisis Masalah Menjustifikasi Penelitian (MMP) digunakan dalam penelitian ini didasari oleh beberapa alasan. *Pertama*, model ini merupakan adaptasi dari model analisis Swales yang disebut dengan CARS (*Create a Research Space*). Kelebihan model analisis ini adalah dapat membantu untuk menganalisis cara memulai proses menulis. Hal ini biasanya menjadi proses paling sulit dalam penulisan karya tulis ilmiah (Akmaliyah, 2013). *Kedua*, model ini juga membantu menganalisis tahapan-tahapan berikutnya akan dilakukan dalam penelitian dan laporan penelitian tersebut (John, 2012; Alkylation, dan Reaction n.d.). Pendahuluan yang kuat adalah yang dapat menggerakkan beberapa hal yaitu: (1) membangun batasan penelitian, dengan step memaparkan posisi penelitian, step menunjukkan bahwa area penelitian umum itu penting, sentral, menarik, bermasalah, atau relevan dalam beberapa hal (inilah

yang kita sebut sentralitas atau fokus. Selanjutnya, wilayah penelitian ditentukan dengan memperkenalkan dan meninjau item penelitian sebelumnya di bidang tersebut. (2) Langkah kedua yaitu dengan membangun celah dengan menunjukkan kesenjangan dalam penelitian sebelumnya atau dengan memperluas pengetahuan sebelumnya dalam beberapa cara yang diperlukan. Dalam gerakan ini diikuti langkah ketiga (3) yaitu menempati celah atau *gab* dengan menguraikan tujuan atau menyatakan sifat penelitian ini, dan membuat daftar pertanyaan penelitian atau hipotesis (mungkin di beberapa bidang, tetapi jarang di bidang lain). Penulis juga bisa melakukan step ini dengan mengumumkan temuan-temuan utama (mungkin di beberapa bidang, tetapi jarang di bidang lain). Lebih lanjut, tahap ini juga bisa dengan menyatakan nilai penelitian saat ini (mungkin di beberapa bidang, tetapi jarang di bidang lain). Disini juga perlu menunjukkan struktur makalah penelitian (mungkin di beberapa bidang, tetapi jarang di bidang lain) (John, 2012) .

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diformulasikan rumusan masalah yang bertujuan untuk melihat kesesuaian retorika pendahuluan proposal penelitian mahasiswa bidang ilmu Agama Islam di Universitas Islam Negeri dengan model Masalah Menjustifikasi Penelitian (MMP). Analisis retorika ini dapat menangkap tujuan komunikatif dan ciri retorik pada pendahuluan karya tulis ilmiah, dalam hal ini proposal penelitian.

## METODE

Metode penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk dapat menampilkan apakah proposal penelitian mahasiswa jurusan berbasis Agama Islam di UIN sudah mengikuti pola retorika Masalah Menjustifikasi Penelitian (MMP). Peneliti menggunakan model ini sebagai instrumen untuk memaparkan pola retorika yang digunakan dan melihat tingkat kesesuaiannya dengan tiga pergerakan atau *move* yang ada pada MMP.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Retorika bab pendahuluan dalam proposal penelitian mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dapat digambarkan dalam tabel 1.

Table 1. Paparan retorika pendahuluan dari proposal 1

<i>Move Steps</i>	<b>Proposal 1</b>
<i>Move 1</i> : Membangun Batasan Wilayah Penelitian	Proposal yang berjudul “Literasi Wakaf untuk Pemberdayaan Wakif berbasis Platform Media Digital”

<p>Steps 1: menunjukkan pentingnya penelitian, kebaruannya, relevansi, fokus dan sentral penelitian</p>	<p>Penulis tidak memaparkan dengan jelas pentingnya penelitian, kebaruannya, relevansi, perkembangan literasi wakaf yang ada di Indonesia. Ini dapat dibuktikan dengan kutipan-kutipan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Dalam buku yang ditulis oleh Faishsal Haq yang berjudul "Hukum Perwakafan di Inonesia" menyebutkan bahwa wakaf secara bahasa adalah menahan, mencegah, tetap dan sebagainya.</i></li> </ul>
---	---

<b>Move Steps</b>	<b>Proposal 1</b>
<p>Step 2: menunjukkan review dari penelitian-penelitian sebelumnya</p>	<p>Penulis juga tidak fokus pada review penelitian-penelitian yang langsung terkait dengan topik yang diangkat yaitu literasi wakaf. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan-kutipan berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Pemerintah RI telah memberikan dukungan yang luas bagi pengembangan wakaf di tanah air. Hal ini dibuktikan dengan lahirnya Undang-undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Wakaf, dan Undang-Undang Nomor 41 tahun 2004 tentang Wakaf (PP Wakaf).</i></li> <li>- <i>Pada dasarnya banyaknya bidang tanah yang diwakafkan di seluruh Indonesia mencapai 38.459 bidang tanah yang tersebar di Aceh, DKI Jakarta, dan Jawa Timur, jumlah tersebut akan bisa menjadi lebih besar jika kesadaran untuk berwakaf tumbuh di masyarakat Indonesia.</i></li> </ul>

<p>Step 2: menunjukkan review dari penelitian-penelitian sebelumnya</p>	<p>Penulis juga tidak fokus pada review penelitian-penelitian yang langsung terkait dengan topik yang diangkat yaitu literasi wakaf. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan-kutipan berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Sardiana &amp; Zulfison (2016), melakukan penelitian yang hasilnya, meskipun tingkat literasi keuangan syariah hanya bisa menjelaskan alokasi dana ziswaf sebesar 37%, namun literasi keuangan syariah yang dibentuk oleh pengetahuan, kemampuan dan sikap atau keyakinan mempengaruhi masyarakat dalam mengalokasikan dananya untuk ziswaf.</i></li> <li>- <i>Kemudian Dahlan (2011), meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi para nadzir tentang wakaf uang. Dengan menggunakan analisis deskriptif dan regresi logistik, hasil yang diperoleh adalah persepsi nadzir dipengaruhi oleh akses media informasi dan pemahaman mengani wakaf.</i></li> <li>- <i>Aisyah Ekawati Supriyani (2018) juga melakukan penelitian dan dalam jurnal skripsinya menyebutkan bahwa jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 250 juta jiwa adalah pasar yang besar. Pengguna smartphone Indonesia juga bertumbuh dengan pesat. Angka pertumbuhan pengguna smartphone di Indonesia akan terus bertambah dan peningkatannya pun cukup signifikan. Pada 2016 ada 65,2 juta pengguna smartphone.</i></li> <li>- <i>Perkembangan teknologi memberikan angin segar bagi masyarakat yang memiliki banyak aktifitas, cukup dengan menggunakan smartphone, mereka sudah dapat melakukan wakaf tanpa harus datang menemui nazhir secara langsung (Muslihatin, 2016).</i></li> <li>- <i>Wakaf akan menjadi peranan penting dalam peembangan perekonomian syariah di Indonesia contohnya adalah memperkuat perbankan syariah, memperbesar permodalan syariah, menjalankan aset wakaf produktif, melaksanakan program sosial hal itu akan memberikan efek yang besar dalam ekonomi syariah di Indonesia.</i></li> </ul>
---	--

Move 2: menentukan celah atau gab

Step 1: menentukan celah dari penelitian sebelumnya	Penulis tidak mampu menentukan celah atau <i>gab</i> dari penelitian sebelumnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan-kutipan sebagai berikut:
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Terlaksananya hal-hal diatas akan menciptakan Indonesia menjadi negara yang maju dan terbebas dari riba.</i></li> <li>- <i>Badan Wakaf Indonesia berperan penting dalam peningkatan jumlah wakif yang ada di Indonesia, bentuk penyerahan wakaf yang dilakukan oleh BWI bisa dilakukan secara online dan offline tergantung kemampuan para wakif, dan yang akan dibahas disini adalah bagaimana BWI mengajak para masyarakat untuk berwakaf di era global dan caranya adalah dengan menyediakan platform di website resminya berupa perpustakaan digital yang isinya terdapat koleksi buku tentang perwakafan, dan jurnal-jurnal ilmiah yang membahas mengenai wakaf dan ekonomi Islam.</i></li> </ul>
<b>Move Steps</b>	<b>Proposal 1</b>
	<p>- <i>Platform ini dapat menjadi literasi wakaf yang baik bagi seluruh masyarakat Indonesia. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membahas bagaimana BWI memberdayakan wakif dengan literasi yang disediakan di situs milik lembaga ini dan judul penelitian ini adalah <b>“Literasi Wakaf untuk Pemberdayaan Wakif Berbasis Platform Media Digital (Studi Kasus di Badan Wakaf Indonesia)”</b></i></p>
Step 2: Menentukan peran hasil penelitian bagi bidang ilmu	<p>Pada step ini, penulis juga tidak memaparkan peran hasil penelitian pada kajian bidang ilmu. Peran penelitian hanya ditampilkan secara sangat umum dan tidak mengarah pada keilmuan secara signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan berikut ini:</p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti berkaitan dengan konsep dan metodologinya, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan penelitian serupa di masa yang akan datang. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dokumen referensi dan rujukan bagi peneliti-peneliti lain yang pembahasannya terkonsentrasi pada studi sosial dalam dimensi pemberdayaan masyarakat.</i></li> </ul>
<b>Move 3: Menggunakan celah atau <i>gab</i></b>	
Step 1: menyusun tujuan penelitian	<p>Untuk tujuan penelitian, penulis secara ringkas dan lugas menyampaikan dan menyesuaikan dengan rumusan masalah penelitiannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan berikut ini:</p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Tujuan Penelitian</i></li> <li>1. <i>Untuk menjelaskan bagaimana Badan Wakaf Indonesia masyarakat mengajak untuk berwakaf melalui literasi digital.</i></li> <li>2. <i>Menjelaskan sejauh mana pemahaman masyarakat mengenai literasi wakaf yang memunculkan minat untuk berwakaf.</i></li> </ul>
Step 2: menyusun rumusan masalah atau hipotesa	<p>Rumusan masalah juga dipaparkan dalam proposal ini. Berikut kutipannya:</p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Bagaimana strategi literasi wakaf Badan Wakaf Indonesia untuk meningkatkan kesadaran wakif untuk berwakaf?</i></li> <li>- <i>Apa saja platform digital yang disediakan oleh Badan Wakaf Indonesia untuk meningkatkan minat literasi wakaf?</i></li> <li>- <i>Bagaimana timbal balik yang diberikan oleh para wakif ke Badan Wakaf Indonesia?</i></li> </ul>

Step 3: menyampaikan prinsip temuan	Prinsip temuan tidak dipaparkan dalam penelitian ini. Namun penulis mencoba menyampaikan dalam satu kalimat di manfaat praksis: - <i>Menjadi masukan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran untuk berwakaf.</i>
Step 4: menekankan nilai dan manfaat penelitian	Penulis memaparkan manfaat penelitian dalam poin bab pendahuluan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini: - <i>Manfaat Penelitian</i> <i>1. Manfaat Akademis</i> <i>Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti berkaitan dengan konsep dan metodologinya, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan penelitian serupa di masa yang akan datang. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dokumen referensi dan rujukan bagi peneliti-peneliti lain yang pembahasannya terkonsentrasi pada studi sosial dalam dimensi pemberdayaan masyarakat.</i> <i>2. Manfaat Praktis</i> <i>Menjadi masukan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran untuk berwakaf.</i>
Step 5:	Tidak terdapat bagian retorika yang mengidkasikan struktur dari laporan penelitian.
<b>Move Steps</b>	<b>Proposal 1</b>
mengindikasikan struktur dari laporan penelitian	

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa penulis pada proposal pertama dengan judul “Literasi Wakaf

untuk Pemberdayaan Wakif berbasis Platform Media Digital” hanya memenuhi tiga step dari sembilan step yang ada pada analisis MMP. Dengan kata lain proposal 1 hanya memenuhi 30% dari retorika pendahuluan Model analisis Masalah Menjustifikasi Penelitian (MMP). Selanjutnya analisis retorika pendahuluan proposal penelitian yang kedua. Dengan menggunakan MMP yang sama, dapat dilihat polanya sebagai tabel 2.:

Tabel 2. Paparan retorika pendahuluan dari proposal 2

<b>Move Steps</b>	<b>Proposal 2</b>
<i>Move 1:</i> Membangun Batasan Wilayah Penelitian	Proposal yang berjudul “Literasi Zakat Untuk Pemberdayaan Muzzaki Melalui Media Platform Digital”

<p>Steps 1: menunjukkan pentingnya penelitian, kebaruannya, relevansi, fokus dan sentral penelitian</p>	<p>Penulis tidak memaparkan dengan jelas pentingnya penelitian, kebaruannya, relevansi, dan fokus penelitian dengan jelas. Disini penulis hanya memaparkan konsep dasar dari zakat itu sendiri. Tidak ada kalimat yang menunjukkan kebaruannya, relevansi dan fokus penelitian dengan jelas dan lugas. Ini dapat dibuktikan dengan kutipan-kutipan berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Pada dasarnya konsep zakat terbuka untuk dikembangkan pemahamannya sesuai dengan perkembangan zaman. Ijtihad mengenai zakat (kecuali yang ditunjuk nas secara tegas) dapat dilakukan oleh ulama. Aspek-aspek zakat seperti jenis barang, jenis profesi, peresentase zakat, waktu pembayaran zakat dan lain-lain memungkinkan sekali dikembangkan dari yang dikenal selama ini. Kewajiban membayar zakat adalah kewajiban yang sangat penting bagi muslim. Bahkan Islam sangat menganjurkan kepada kaum muslimin untuk menjadi dermawan dalam membelanjakan setiap kekayaannya. Namun demikian dalam menjalankan kewajiban berzakat, kaum muslimin tetap harus cermat dan memastikan bahwa aset dan pendapatan yang dihitung tidak berlebihan, dalam arti, kewajiban pengeluarannya tidak berkurang (Asnaini, 2008).</i></li> <li>- <i>Hukum Allah swt, telah menetapkan bahwa pemahaman dan membayar zakat merupakan kewajiban dalam ajaran Islam dan para hakim (penguasa) diperintahkan untuk memfasilitasi warga Negara untuk menunaikan kewajiban tersebut. sebagai realisasi terhadap perintah Allah swt. Penyebutan zakat dalam Al-Qur'an sering bersamaan dengan perintah sholat.</i></li> <li>- <i>Tidak ada satu pun perkara yang diperintahkan oleh Allah swt kecuali Allah menjanjikan imbalan dan keutamaan bagi orang yang melaksanakannya termasuk di antaranya adalah zakat. Sebagaimana janji Allah masuk ke dalam surga untuk mereka yang melaksanakan zakat.</i></li> </ul>
<p>Step 2: menunjukkan review dari penelitian-penelitian sebelumnya</p>	<p>Penulis juga tidak fokus pada <i>review</i> penelitian-penelitian yang langsung terkait dengan topik yang diangkat yaitu literasi wakaf untuk pemberdayaan <i>muzzaki</i>. Bahkan tidak ditemukan kutipan yang membahas mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan-kutipan berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Pada aspek ajaran ritual ibadah zakat, selain sebagai bentuk bantuan dari orang yang mampu secara finansial kepada orang yang tidak mampu, sangat diharapkan menjadi salah satu instrumen ekonomi yang dapat menjadi solusi terbukannya berbagai lapangan kerja baru bagi warga masyarakat sehingga terbuka peluang lahirnya muzzaki-muzzaki baru menjadi sumber</i></li> </ul>
<p><b>Move Steps</b></p>	<p><b>Proposal 2</b></p> <p><i>daya upaya pengentasan kemiskinan. Dengan meratakan ketimpangan pendapatan antara orang yang mampu secara finansial dan mereka yang kurang mampu adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kemiskinan (Canggih, 2017: 14-26).</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Hal ini senada dengan ungkapan Hanny Wahjunianto (2008, 4) Ketua Umum Forum Zakat (FOZ) bahwa kepercayaan publik terhadap lembaga zakat yang dibentuk masyarakat jauh lebih kuat dibandingkan lembaga zakat yang dibentuk pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan penghimpunan ZIS dan jumlah donatur dan muzzaki.</i></li> <li>- <i>Ajaran zakat, sebagai bentuk bantuan sosial lainnya dari orang yang mampu secara finansial kepada orang yang tidak mampu, adalah contoh nyata keadilan sosial Islam, karena tugas mewujudkan keadilan sosial demikian berat dan luas, maka al-Qur'an memberikan wewenang yang besar kepada Negara pemerintah untuk memungut, mengelola dan mendayagunakan zakat, sebagai bagian yang terpenting dari tugas Negara dalam mewujudkan kesejahteraan dan memakmurkan bagi masyarakat (Hafidhuddin, 2002).</i></li> </ul>

<i>Move 2: menentukan celah atau gab</i>	
Step 1: menentukan celah dari penelitian sebelumnya	Karena penulis tidak menyampaikan <i>review</i> dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka tidak terdapat pemaparan celah atau <i>gab</i> yang ingin diisi dalam penelitian ini.
Step 2: Menentukan peran hasil penelitian bagi bidang ilmu	Dibagian pendahuluan, penulis juga tidak memaparkan peran hasil penelitian pada kajian bidang ilmu secara terperinci. Peran penelitian hanya ditampilkan secara sangat umum pada bagian strategi literasi zakat saja dan tidak mengarah pada keilmuan secara signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan berikut ini:  - <i>Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kekayaan wacana mengenai literasi zakat melalui media platform digital bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penelitian dan pembaca tentang strategi literasi zakat untuk pemberdayaan muzaki yang dilakukan oleh LAZISMU.</i>
<i>Move 3: Menggunakan celah atau gab</i>	
Step 1: menyusun tujuan penelitian	Meskipun penulis tidak memaparkan <i>review</i> dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk dapat menentukan <i>gab</i> , namun penulis menyampaikan tujuan penulisan dengan cukup jelas. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:  <i>Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk pengetahuan:</i>  <i>1. Untuk mengetahui bagaimana strategi atau cara membangun kesadaran masyarakat untuk berzakat di LAZISMU melalui isi konten di media platform digital milik LAZISMU.</i>  <i>2. Mnegetahui pengaruh dari literasi zakat melalui media platform digital milik LAZISMU.</i>
<b>Move Steps</b>	<b>Proposal 2</b>
Step 2: menyusun rumusan masalah atau hipotesa	Rumusan masalah juga dipaparkan dalam proposal ini. Berikut kutipannya: <b>C. Rumusan Masalah</b>  <i>a. Bagaimana membangun kesadaran masyarakat untuk berzakat di Lembaga Amil Zakat melalui media platform digital milik LAZISMU?</i>  <i>b. Bagaimana pengaruh dari literasi zakat melalui media platform digital?</i>  <i>c. Inovasi apa saja yang disajikan dalam media platform digital milik LAZISMU?</i>
Step 3: menyampaikan prinsip temuan	Prinsip temuan tidak dipaparkan secara terperinci dalam penelitian ini. Hanya ada sedikit gambaran temuan yang disampaikan dalam bentuk manfaat penelitian.  <i>Penelitian ini diharapkan memiliki implikasi secara langsung dengan memperoleh informasi dan pengetahuan baru tentang strategi zakat dan pengelolaannya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dan mutu pelayanan dari perspektif manajemen zakat.</i>

Step 4: menekankan nilai dan manfaat penelitian	<p>Penulis menyampaikan manfaat penelitian. Dapat dilihat dalam kutipan berikut:</p> <p><i>Adapun manfaat penulisan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara akademik maupun praktik:</i></p> <p><i>1. Manfaat Akademik</i></p> <p><i>Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kekayaan wacana mengenai literasi zakat melalui media platform digital bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penelitian dan pembaca tentang strategi literasi zakat untuk pemberdayaan muzaki yang dilakukan oleh LAZISMU.</i></p> <p><i>2. Manfaat Praktis</i></p> <p><i>Penelitian ini diharapkan memiliki implikasi secara langsung dengan memperoleh informasi dan pengetahuan baru tentang strategi zakat dan pengelolaannya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dan mutu pelayanan dari perspektif manajemen zakat.</i></p>
Step 5: megindikasikan struktur dari laporan penelitian	Tidak terdapat bagian retorika yang mengindikasikan struktur dari laporan penelitian.

Kesimpulan dari tabel 2, pada bab pendahuluan proposal yang berjudul “Literasi Zakat Untuk Pemberdayaan Muzzaki Melalui Media Platform Digital” juga memiliki kecenderungan yang sama dengan penulis pada proposal pertama. Penulis proposal kedua juga hanya memenuhi tiga dari sembilan steps dalam tiga *move* dalam MMP. Ini artinya sekali lagi hanya 30% dari ketentuan model analisis Masalah Menjustifikasi Penelitian (MMP) yang dapat dipenuhi.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis retorika dua proposal penelitian jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta ini dapat dilihat bahwa kedua-duanya tidak memenuhi ketentuan model analisis Masalah Menjustifikasi Penelitian (MMP) pada persentase yang cukup tinggi yaitu 70% dari total sembilan step pada 3 *move*. Hal ini sejalan teori Brown dalam Puspita (2019) yang menyatakan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kesulitan dan kualitas tulisan penelitian mahasiswa dimana termasuk faktor *personality factors*, *social cultural factors*, dan *linguistics factors*. Dalam pemaparan bab pendahuluan yang cenderung berbelit-belit dan tidak langsung pada poin yang perlu disampaikan lebih mengarah pada faktor sosial kultural masyarakat Indonesia yang terbiasa dengan retorika berbasa-basi. Tidak terpenuhinya ketentuan analisis model MMP sebanyak 70% juga dipengaruhi oleh faktor personaliti. Mahasiswa masih memiliki motivasi yang rendah untuk membaca aturan penulisan karya tulis ilmiah. Tidak hanya itu, mahasiswa tidak memiliki *self esteem* yang baik untuk mendorong mereka membaca penelitian-penelitian sebelumnya untuk dapat menemukan *gap* dan menggunakannya sebagai dasar penelitian mereka.

Selain itu, ada beberapa teori lagi yang didukung oleh temuan ini. *Pertama*, pendapat Atta-Obeng dan Lamptey dalam Azizah dan Budiman (2017) yang menyatakan bahwa salah satu bagian tersulit dalam penuliskarya tulis ilmiah adalah melakukan kutipan. Skill mengutip merupakan dasar dalam penelitian yang seringkali menjadi problematika utama bagi penulis pemula. Stapa, Maasum, dan Aziz (2014) juga menyampaikan bahwa kemampuan untuk menyampaikan dan menjelaskan sebuah genre teks membutuhkan waktu yang cukup lama. Ini menunjukkan bahwa penulisan karya tulis ilmiah harus dimulai sejak dari awal perkuliahan secara konsisten dan kontinu untuk membentuk skill retorika yang baik. Selain itu kegagalan juga bisa disebabkan *logical error*. Ini tentunya didasari dari kemampuan membuat kerangka karangan. Kerangka karangan akan memberikan struktur yang logis pada setiap tahapan tulisan (Husin dan Nurbayani, 2017).

Adapun rendahnya tingkat penggunaan retorika sesuai dengan ketentuan MMP ini juga bisa disebabkan oleh faktor kesulitan pemilihan kata. Menentukan kata yang tepat untuk dapat mewakili pesan yang ingin disampaikan juga membutuhkan latihan dan pengalaman (Pratiwi, 2015).

## **PENUTUP**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, tingkat kesesuaian retorika pendahuluan proposal penelitian mahasiswa bidang ilmu Agama Islam di Universitas Islam Negeri dengan model Masalah Menjustifikasi Penelitian (MMP) hanya mencapai 30%. Hal ini membuktikan kembali bahwa salah satu bagian tersulit dalam penulisan karya tulis ilmiah adalah pada bab pendahuluan. Namun disisi lain bagian ini sangat penting untuk menggunakan retorika yang sesuai dengan kaidah agar kualitas penelitian dapat ditingkatkan dan kebermanfaatan hasil penelitian dapat disampaikan kepada pembaca. *Kedua*, untuk itu direkomendasikan kepada peneliti lain untuk meneliti strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas retorika pendahuluan proposal penelitian mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliyah, Mela. 2013. *No Title No Title*, Journal of Chemical Information and Modeling 53(9): 1689–99.
- Aliyudin, Mukhlis. 2009. *Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah Islamiyah*, Jurnal Ilmu Dakwah 4(14): 779.
- Alkarima, Oryza. 2019. *Analisis Retorika Pendahuluan Artikel Jurnal Indonesia Bidang Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*.
- Alkylation, Enolate, and The Aldol Reaction. *The C $\alpha$* , (Figure 1): 1–9.
- Ardiansyah, Ferdi. 2017. *Analisis Retorika Basuki Tjahaja Purnama Dalam Kampanye Rakyat Pemilihan Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta Di Rumah Lembang 2017 (Kajian Retorika Aristoteles)*, Journal Bapala Unesa 2017(1): 1–16. <https://www.neliti.com/publications/243606/analisis-retorika-basuki-tjahaja-purnama-dalam-kampanye-rakyat-pemilihan-kepala>.
- Azizah, U. A., dan A. Budiman. 2017. *Challenges in Writing Academic Papers for International Publication Among Indonesian*, Jeels 4 (2): 47-69.
- Gunawan, Hafiz. 2019. *Analisis Struktur Retorika Bagian Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Program Studi Sistem Informatika Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Bengkulu*, Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 5 (1): 27-41.
- Pratiwi, K.D. 2015. *Student's Difficulties in Writing English: A Study at the Third Semester Students of English Education Program at University of Bengkulu*, E-Journal Universitas Bengkulu 1 (2): 1-13.
- Puspita, Cyntia. 2019. *Factors Affecting Students' Difficulties in Writing Thesis*, 3rd English Language and Literature International Conference (ELLiC) Proceedings 3:13–22. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/ELLIC/article/view/4683/4210>.
- Putri, Dianingtyas M. 2017. *Analisis Retorika Pada Pembentukan Personal Branding Sandiaga Uno Sebagai Pemimpin Publik Pilkada 2017*.
- Siti Supeni, Yusuf. 2018. *Pengabdian Ini Diukur Dari (1) Peningkatan Ketrampilan Guru Dalam Memahami Penulisan Karya Ilmiah, (2) Manajemen Tata Cara Penulisan*, II(November): 146–52.
- Stapa, Siti Hamin, Tengku Nor Rizan Tengku Mohd Maasum, dan Mohd Sallehuddin Abd Aziz. 2014. *Identifying Problems in Writing Thesis Introductions in Research Methodology Class*. Procedia -Social and Behavioral Sciences 112 (January 2016): 497–502. <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1194>.

Steviasari, Puspa Chika. 2020. *Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad (Analisis Wacana Terhadap Youtube Ustadz Abdul Somad)*.